

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU  
BALITA UNTUK HADIR DI POSYANDU DESA GEDEG  
WILAYAH PUSKESMAS PURWOHARJO  
KABUPATEN PEMALANG**



**Diajukan Oleh :  
SITI MUTAHAROH**

**G2B216053**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG  
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU BALITA  
UNTUK HADIR DI POSYANDU DESA GEDEG  
WILAYAH PUSKESMAS PURWOHARJO  
KABUPATEN PEMALANG

Yang diajukan Oleh :

SITI MUTAHAROH

G2B216053

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I/Utama

  
Ir. Agustin Syamsuwanah, M.Kes

Tanggal 17 April 2018

NIK. 28.6.1026.015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Gizi  
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang

  
( Ir. Agustin Syamsuwanah, M.Kes )

NIK. 28.6.1026.015

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU BALITA UNTUK HADIR DI POSYANDU DESA GEDEG WILAYAH PUSKESMAS PURWOHARJO KABUPATEN PEMALANG

Siti Mutaharoh<sup>1</sup>, Agustin Syamsianah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
mutaharohgizi@gmail.com<sup>1</sup>, [goustin.gz@unimus.ac.id](mailto:goustin.gz@unimus.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kehadiran balita di Posyandu berkaitan dengan peran Ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya. Motivasi Ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang besar untuk meningkatkan kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu balita ke Posyandu.

Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai balita dan hadir di Posyandu, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 64 orang. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang meliputi : pengetahuan, fasilitas posyandu, pelayanan kader, dukungan suami dan motivasi. Analisis data menggunakan uji *Spermans Rank*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Pendidikan ibu sebagian besar pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 82,8%, Pengetahuan Ibu Baik (68,75%). Hasil penelitian tentang Fasilitas posyandu, dukungan suami dan motivasi diatas median atau baik, sedangkan pelayanan kader dibawah median atau tidak baik. Hasil Uji hubungan didapatkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan motivasi dengan nilai *p value* 0.117 ( $> 0,05$ ), ada hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi dengan nilai *p value* 0,026 ( $< 0,05$ ), tidak ada hubungan dukungan suami dengan motivasi dengan nilai *p value* 0,617  $> 0,05$ , ada hubungan pelayanan kader dengan motivasi dengan nilai *p value* 0,001  $< 0,05$ , tidak ada hubungan fasilitas kader dengan motivasi dengan nilai *p value* 0,211  $> 0,05$ .

Ada hubungan pengetahuan ibu dan pelayanan kader posyandu terhadap motivasi. Tidak ada hubungan pendidikan, fasilitas kader dan dukungan suami terhadap motivasi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, pelayanan kader, fasilitas posyandu, dukungan suami, motivasi.

# FACTORS INFLUENCING MOTIVATION OF MOTHER'S MOTIVATIONS FOR PRESENT AT POSYANDU GEDEG VILLAGE REGION PUSKESMAS PURWOHARJO KABUPATEN PEMALANG

Siti Mutaharoh<sup>1</sup>, Agustin Syamsianah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Department of Nutrition Studies Program Faculty of Nursing and Health  
University of Muhammadiyah Semarang  
mutaharohgizi@gmail.com<sup>1</sup>, [goustin.gz@unimus.ac.id](mailto:goustin.gz@unimus.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

The presence of toddlers in Posyandu is related to the role of Mother as the person most responsible for the health of her toddler. Motivation of mother in utilization of Posyandu balita have big contribution to improve health of children under five. This study aims to determine the factors that affect the presence of mother toddler to Posyandu.

This study included analytical research with Cross Sectional design. The population in the study were mothers who had toddlers and were present at Posyandu, while the samples were 64 people. Data collection using questionnaires that include: knowledge, posyandu facilities, cadre services, husband support and motivation. Analysis of data so using the Rank Spermans test.

Based on the result of the research, there are 82.8% of primary education (SD-SMP) education, Mother Knowledge (68.75%). Results of research on Posyandu facilities, husband support and motivation above median or good, while cadre service below median or not good. Result of relationship test found that there is no relation of mother education with motivation with p value 0,117 ( $> 0,05$ ), there is correlation of mother knowledge with motivation with p value 0,026 ( $< 0,05$ ), no relationship of husband support with motivation with value p value 0,617  $> 0,05$ , there is relationship of cadre service with motivation with p value 0,001  $< 0,05$ , there is no relation of kader facility with motivation with p value 0,211  $> 0,05$ .

There is a relationship of mother knowledge and service of posyandu cadre to motivation. There is no relationship of education, cadre facilities and husband support for motivation.

**Keywords:** Knowledge, cadre service, posyandu facility, husband support, motivation.

## PENDAHULUAN

Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Banyak faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu ke posyandu tentang manfaat Posyandu, motivasi untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di Posyandu serta jarak dari Posyandu tersebut (Depkes, 2006)

Kehadiran Posyandu telah memberikan andil yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Puskesmas Purwoharjo adalah puskesmas yang mempunyai 10 wilayah kerja dengan jumlah balita keseluruhan kurang lebih 4583 anak. Tingkat Partisipasi masyarakat ( D/S ) di Puskesmas Purwoharjo masih dibawah target 80 %. Diantara 10 desa wilayah kerja puskesmas Desa Gedeg mempunyai wilayah yg tidak begitu luas dengan jumlah balita yang sedikit dibandingkan desa lainya yaitu 254 anak dan 15 kader hanya mencapai D/S sebesar 60 %. Desa gedeg mempunya 3 Posyandu yaitu Rw 1 (Posyandu Kenanga Kuning), RW 2 (Posyandu Mawar Merah), dan RW 3 (Posyandu Cempaka sari).

Salah satu penyebab ketidakhadiran ke Posyandu adalah masih banyak ibu balita yang belum terdorong untuk membawa balitanya ke Posyandu, dimana ibu menganggap bahwa setelah anaknya mendapatkan imunisasi campak sudah tidak terdorong lagi ke Posyandu. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk hadir di Posyandu di Gedeg kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik rancangan *Cross Sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data, variabel dengan cara pemberian ceklist atau pengumpulan data satu kali, pada saat bersamaan (*point time approach*). Penelitian dilaksanakan di Desa Gedeg wilayah Puskesmas Purwoharjo yang pada bulan November-Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu balita sebanyak 254 orang di Desa Gedeg dengan sampel yang diambil secara proporsional sampel dari 3 Posyandu. Jumlah sampel masing- masing posyandu antara lain : (1) Kenanga kuning 103 balita = 26 sample; (2) Mawar merah 94 balita = 24 sampel ; (3) Cempaka Sari 57 balita = 14 sampel.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik analisis univariat bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariante dengan uji statistik korelasi yang sebelumnya dilakukan uji kenormalan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan hasil tidak normal sehingga uji hipotesis menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu –ibu yang mempunyai balita dan datang di ke Posyandu yang ada di desa Gedeg.

Tabel 4.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi ( n)	Persentase (%)
<u>Umur :</u>		
16 -19 Tahun	0	0
20 – 45 Tahun	64	100
<u>Pekerjaan :</u>		
Bekerja	35	54,6
Tidak Bekerja	29	45,4

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa semua ibu yang menjadi responden dan hadir di posyandu berusia antara 20 – 45 th. Responden dalam penelitian ini juga sebagian besar ibu bekerja yaitu 54,6 %. Ibu –ibu Desa Gedeg sebagian besar bekerja sebagai buruh karena didaerah tersebut banyak konveksi rumahan.



## 2. Faktor Predisposisi

### a. Pendidikan Ibu Balita

Pendidikan formal dikategorikan dengan Pendidikan Dasar ( SD dan SMP), Pendidikan Menengah ( SMA) dan Pendidikan Tinggi ( Diploma, sarjana).

Tabel 4.2.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Posyandu desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	53	82,8
Pendidikan Menengah (SMU)	8	12,5
Pendidikan Tinggi (DIII/PT)	3	4,7
Total	64	100

Berdasarkan Tabel : 4.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan sebagian besar ( 82,8 %) ibu balita berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP.

### b. Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja ( Mubarak,dkk,2007 ). Pengetahuan ibu dapat dikategorikan baik, sedang dan kurang.

Tabel 4.3.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Posyandu Desa Gedeg

Pengetahuan	Frekuensi ( n )	Persentase (%)
Baik	44	68,75
Sedang	20	31,25
Kurang	0	0

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat pengetahuan ibu sebagian berpengetahuan Baik sebanyak 44 orang (68,75 %), sejalan dengan penelitian Reihana ( tahun 2012), Kehadiran ibu balita ke posyandu

dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sebesar 73,1 % ibu berpengetahuan baik dan 22,4 % pengetahuan ibu tidak baik.

### 3. Faktor Pemungkin

#### a. Pelayanan Kader

Pelayanan kader posyandu di desa gedeg antara lain pemantauan pertumbuhan balita yaitu dengan ditimbang dan diukur tinggi badan, selain itu juga pemberian PMT dan konsultasi tentang hasil penimbangan di posyandu.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan Kader Di Posyandu Desa Gedeg

Pelayanan kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak baik	34	53,1
Baik	30	46,9

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pelayanan kader posyandu Desa Gedeg ada 34 ( 53,1%) ibu balita menjawab pelayanan kader tidak baik. Hal ini dikarenakan responden ibu merasa kurang mendapatkan informasi kesehatan ataupun saran dalam meningkatkan kesehatan balita.

#### b. Fasilitas Posyandu

Fasilitas posyandu yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang penyelenggaraan kegiatan posyandu seperti tempat posyandu yang tetap, dana rutin dan alat –alat seperti timbangan dacin, KMS dan juga pemberian PMT.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fasilitas Posyandu Di Posyandu Desa Gedeg

Fasilitas Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	17	26,6
Baik	47	73,4

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa fasilitas posyandu sebagian besar adalah  $\geq 32$  ( median) sebanyak 47 orang (73,4%), maka Fasilitas di Posyandu Desa Gedeg adalah baik. Berdasarkan wawancara



responden tentang Fasilitas Posyandu Belum baik dikarenakan kebersihan tempat Posyandu.

#### 4. Faktor Penguat

##### a. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan suatu kekuatan bagi terjadinya perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat terutama didalam lingkungan keluarga. Kehadiran ibu balita di posyandu juga terdapat keikutsertaan dukungan dari suami untuk berusaha meningkatkan kesehatan bagi balita.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan suami Di Posyandu Desa Gedeg

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	27	42,2
Mendukung	37	57,8

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami sebagian besar adalah  $\geq 25$  (median) sebanyak 37 orang (57,8%), sehingga dapat di gambarkan bahwa suami mendukung ibu balita untuk hadir ke Posyandu setiap bulan secara teratur. Sebagian besar Penduduk/ suami didesa gedeg bekerja sebagai penjahit/konveksi rumahan sehingga bisa memberikan dukungan secara langsung pada ibu balita untuk ke Posyandu.

##### b. Motivasi

Motivasi adalah suatu konsep yang digunakan dalam diri muncul suatu keinginan dan menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi intensitas perilaku.(Asnawi, 2007). Keberhasilan pengembangan kegiatan posyandu dapat dilihat dari peningkatan kehadiran ibu balita ke posyandu desa gedeg.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi DiPosyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Termotivasi	31	48,4
Termotivasi	33	51,6

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan motivasi sebagian besar adalah  $\geq 47$  (median) sebanyak 33 orang (51,6%), sehingga dapat dilihat bahwa ibu balita termotivasi atau mempunyai motivasi sendiri untuk hadir ke posyandu. Hasil wawancara sekilas dengan ibu balita desa gedeg bahwa mereka datang ke posyandu untuk mengetahui berat badan balitanya.

## 5. Hubungan Pendidikan Dengan Motivasi Di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Gambar 4.1. Hubungan Pendidikan Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu Desa Gedeg

Pendidikan	Motivasi				Total	P value
	> Median		< Median			
	F	%	F	%		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	28	50,9	27	49,1	55 (100%)	0,476 OR :2,074
Pendidikan Menengah (SMU/D3/S1)	3	33,3	6	66,7	9 (100%)	95 CL L : 0,471 U : 9,141
Total	31		33		64 (100%)	

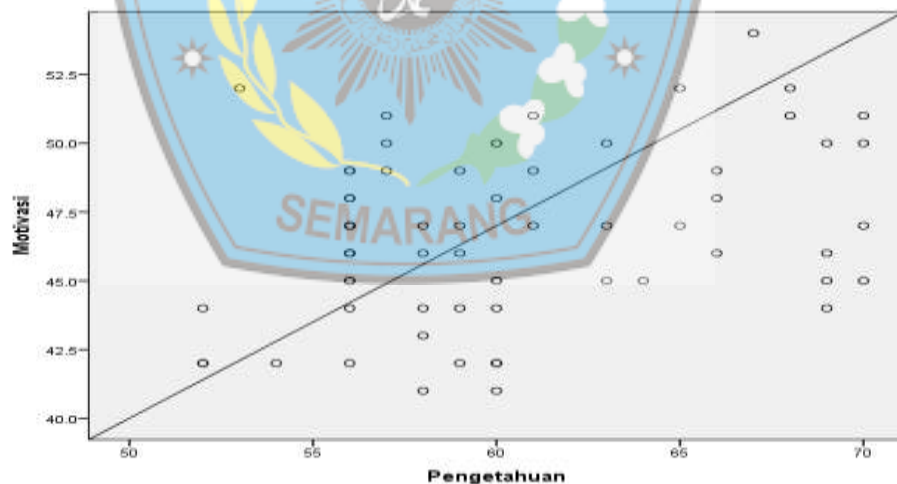
Dapat dilihat pada Gambar 4.1 Hasil Uji Chi Square menunjukkan dengan nilai korelasi pendidikan ibu dengan motivasi nilai  $p$  value  $0,476 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan motivasi kehadiran ibu balita di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 55 orang (85,9%), dimana pendidikan

merupakan salah satu karakteristik responden. Pada ibu yang berpendidikan SD-SMP berpengaruh pada pengetahuan tentang motivasi ke posyandu dibandingkan dengan pendidikan menengah ataupun tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikan ibu balita dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu menunjukkan bahwa ibu balita yang berpendidikan dasar yang lbh banyak datang ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang berpendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan bukanlah satu-satu faktor yang mempengaruhi kunjungan. Ibu balita desa gedeg yang tingkat pendidikanya rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu karena merasa memiliki manfaat dengan datang ke posyandu.

#### 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Balita untuk Hadir Di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

Tingkat pengetahuan tentang posyandu pada ibu balita yang baik dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya ibu balita untuk hadir ke posyandu yang berdampak pada keaktifan dalam pelaksanaan posyandu.



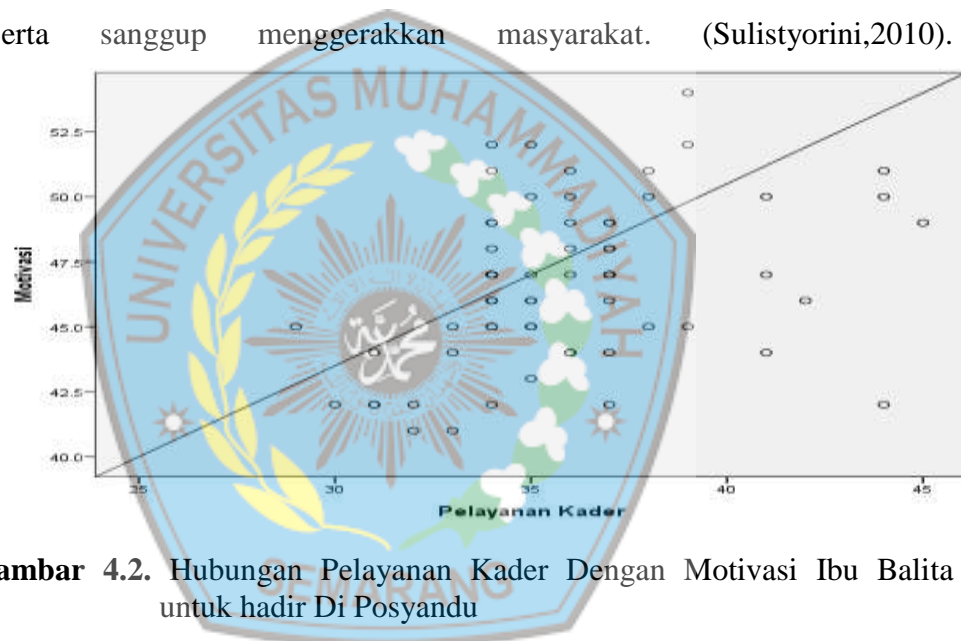
**Gambar 4.1.** Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu

Berdasarkan Gambar 4.1. diketahui nilai *scatter plot* dengan titik-titik mengumpul dengan garis positif dengan korelasi nilai *p value*  $0,026 < 0,05$ , maka hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja

Puskesmas Purwoharjo dengan nilai  $r$  0,278. Hasil distribusi pengetahuan ibu sebagian besar adalah Baik ( $\geq 80\%$ ) sebanyak 44 orang (68,75%). Pengetahuan ibu balita yang baik tentang posyandu yang dapat meningkatkan motivasi ibu balita untuk hadir di posyandu.

#### 7. Hubungan Pelayanan Kader Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

Kader merupakan tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, Sehingga kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, serta sanggup menggerakkan masyarakat. (Sulistyorini,2010).



**Gambar 4.2.** Hubungan Pelayanan Kader Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu

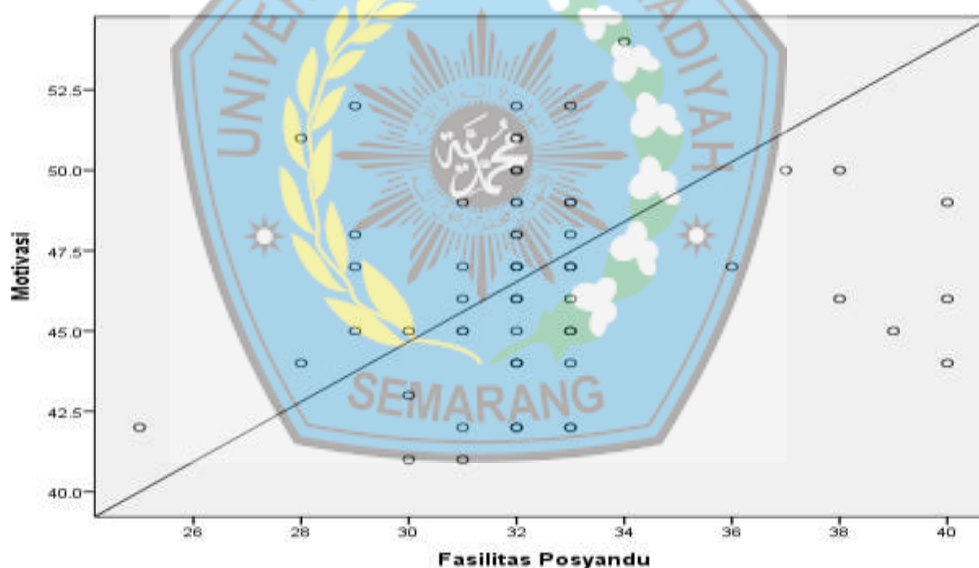
Dapat dilihat pada Gambar 4.2. diketahui hasil analisis data diketahui nilai *scatter plot* dengan titik-titik mengumpul dengan garis positif dengan nilai  $p$   $0,001 < 0,05$ , maka hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan kader dengan motivasi di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo dengan nilai  $r$  0,410.

Berdasarkan distribusi frekuensi pelayanan kader sebagian besar ibu balita menilai tidak baik yaitu 34 orang ( 53,1 %). Hasil pengisian kuesioner tentang pelayanan kader terdapat bahwa pelayanan kader tidak baik, hal ini dikarenakan ibu balita merasa kader belum sesuai dalam memberikan

informasi/ saran tentang kesehatan yang diharapkan ibu balita. Wawancara secara mendalam saat pengisian kuesioner bahwa kader masih jarang memberikan pujian pada balita yang datang ke posyandu dan balita yang naik berat badanya.

#### 8. Hubungan Fasilitas Posyandu Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu Desa Gedeg

Fasilitas posyandu yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang penyelenggaraan kegiatan Posyandu. Keaktifan seorang kader dalam melakukan kegiatan di Posyandu dipengaruhi oleh adanya sarana, fasilitas Posyandu yang memadai, bentuk penghargaan kepada kader, sikap petugas kesehatan dan adanya pembinaan, pelatihan yang diberikan kepada kader. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (*Standart personal and Facilities*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu layanan.



**Gambar 4.3.** Hubungan Fasilitas Posyandu Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu

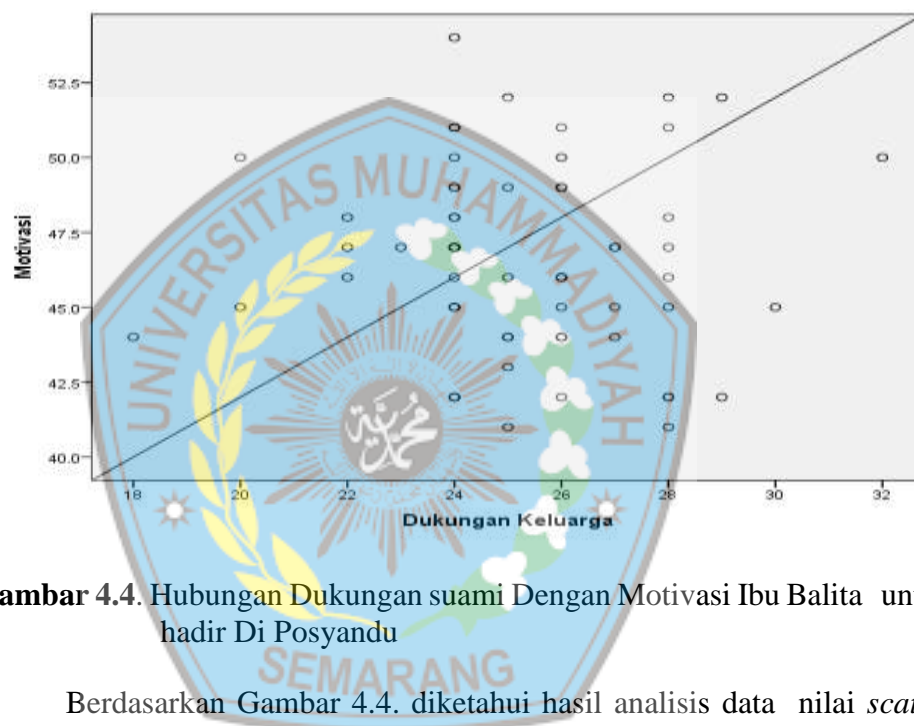
Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui hasil analisis data diketahui nilai *scatter plot* dengan titik-titik menyebar dengan garis positif nilai *p value*  $0,211 > 0,05$ , maka hasil dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas posyandu dengan motivasi di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo dengan nilai  $r$  0,158. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sriyatty (2015) menyatakan bahwa fasilitas



adalah segala sesuatu yang yang dapat menunjang penyelenggaraan posyandu untuk meningkatkan motivasi ibu balita.

### 9. Menganalisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu

Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan (Notoatmodjo,2015).



**Gambar 4.4.** Hubungan Dukungan suami Dengan Motivasi Ibu Balita untuk hadir Di Posyandu

Berdasarkan Gambar 4.4. diketahui hasil analisis data nilai *scatter plot* dengan titik-titik menyebar dengan garis positif dengan nilai *p value*  $0,617 > 0,05$ , maka hasil dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas posyandu dengan motivasi di Posyandu Desa Gedeg Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo dengan nilai  $r -0,064$ .

Dukungan keluarga terutama suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, dimana kebanyakan masyarakat sebagian besar kurang mendukung adanya kegiatan posyandu dikarenakan adanya kesibukan bekerja dan jarak yang jauh dan juga kurangnya pengetahuan dari suami atau anggota lain tentang manfaat dari kegiatan posyandu.



Motivasi yaitu sesuatu kekuatan dasar yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat untuk memenuhi adanya kebutuhan agar tercapai keseimbangan (Sunaryo, 2004).

## KESIMPULAN

Hasil diketahui bahwa Pendidikan ibu sebagian besar pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 53 orang (82,8%), pengetahuan ibu balita sebagian besar baik yaitu  $\geq 80\%$  sebanyak 33 orang (51,6%), pelayanan Kader posyandu tidak baik menurut hasil analisis kuesioner dari jawaban 34 ibu balita (53,1), fasilitas Posyandu baik dengan 47 ibu balita (73,4%), suami memberikan dukungan sebanyak 37 orang (57,8), tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan motivasi (*p value* 0,476), ada hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi (*p value* 0,026), ada hubungan pelayanan kader dengan motivasi dengan (*p value* 0,001), tidak Ada hubungan fasilitas posyandu dengan motivasi (*p value* 0,211), tidak ada hubungan dukungan suami dengan motivasi dengan nilai (*p value* 0,617).

**Saran :** Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kehadiran ibu balita ke posyandu, di harapkan ada penyuluhan atau kelas ibu balita agar pengetahuan ibu balita semakin meningkat, pelayanan Kader posyandu berupa pelayanan di posyandu, bulam pemberian kapsul Vitamin A dan informasi lain terkait kesehatan yang disampaikan ke ibu balita, memberikan pelatihan kader posyandu agar dapat memberikan saran/informasi kesehatan yang dibutuhkan ibu balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2009). Asuhan kebidanan komunitas dan. Yogyakarta : Nuha medika
- Dep.Kes, (2008). Indikator Pencapaian Program Gizi 2007. Jakarta Ditzi Dinas Kesehatan Kota Malang, 2012. Profil kesehatan Kota Malang
- Ekasari, (2008). Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta
- Fitrianti, S (2012). Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu teratai kelurahan tembok puskesmas plus mandiingin
- Hidayat, (2010). Metode Penelitian Kesehatan-Paradigma Kuantitatif. Yogyakarta: Nuha Medika

- Hasibuan, (2006). Posyandu dan pemantauan balita. Jakarta:Badan penerbit  
<http://mayangadelia.com/wp/wp-content/uploads/2016/04/4c.Indek> dan skala Pengukuran sikap.
- Kurniawati, Eka ( 2016). *Hubungan pelayanan dan kinerja kader terhadap motivasi kunjungan ibu balita ke posyandu desa karangmangu kec. Baturaden.*
- Idaningsih Ayu. ( 2016).Jurnal Ilmiah Indonesia. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi : Rineka Cipta
- Nurena, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaat Posyandu. Jakarta :  
Badan Litbang Kesehatan
- Nofianti (2012). Faktor–Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk hadir di Posyandu. FKM.UI.Jakarta. Skripsi. tidak dipublikasikan
- Rahmah (2016). Analisis motivasi terhadap kinerja kader posyandu berdasarkan teori Victor Vroom
- Reihana, Artha (2012 ). Faktor – faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk menimbang balita ke Posyandu.
- Remiswari, (2009). Asuhan kebidanan komunitas dan Askep. Yogyakarta : Nuha Medika  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skala Pengukuran.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta
- Saifuddin, A. (2008). Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sriyatty ( 2015). Analisis kinerja kader posyandu di puskesmas paniki kota manado
- Sulistyorini, (2010). Program Posyandu. Jakarta.
- Suryaningsih, (2012). Peran Serta Masyarakat, Jakarta
- Taufik, (2007). Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta.
- Widayatun, (2009). Pedoman Manajemen Masyarakat. Jakarta.Rineka Cipta.
- Zainuri ( 2012). Hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu didsn.belahan wilayah kerja puskesmas puri